

VOLUME 25, NO. 02, MEI 2024

# Analisis

<https://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-analisis/>

## JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

**Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Religiositas, Pengetahuan Bahan Produk,  
dan Sertifikasi Halal  
Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Halal Siap Saji**  
Budi Santosa

**Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Lingkungan  
Terhadap Keinformatifan Laba**  
Gracia Melania Prita Eka Putri & I Gede Siswantaya

**Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan  
Dana Desa Muzoi, Kabupaten Nias Utara, Nias**  
Heribertus Andre Purwanugraha & Yohanes Yovantris Lase

**Efektivitas Penerapan *E-Commerce* Terhadap Tingkat Hunian Kamar  
di Salah Satu Hotel Bintang 4 (Empat) Yogyakarta**  
Teresia Tri Agustiningrum

**Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan  
dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan  
di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta**  
Lucia Destiara Ananda Rudita

**Etos Kerja Kalangan Mahasiswa Bidang Kewirausahaan di Era Digital**  
Iin Kristiyanti & Fx. Indrojiono

**Analisis Tingkat Mortalitas Ditinjau dari Indikator GDR, NDR, dan NMR  
pada RSUD Bagas Waras Klaten**  
Astilia Putri Megayani & B. Budiningsih

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan  
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten /Kota Jawa Tengah  
Tahun 2021**  
I. Agus Wantara & Maharani Civita Lestari

ISSN 1978-9750

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA YOGYAKARTA

# Analisis

## JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

### Dewan Redaksi

**Pelindung** : Sr. M. Paula Suwarni OSF, S.Ag., M.Sos.  
**Pemimpin Redaksi** : Dra. M.A. Susi Hermawanti, M.M.  
**Redaktur Pelaksana** : B. Budiningsih, S.Pd., M.M.  
**Dewan Redaksi** : Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.  
Drs. G. Jarot Windarto, M.M.  
Petrus Sutomo, S.E., M.M., M.Ti.

**Mitra Bestari** : Prof. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

**Administrasi & Sirkulasi** : Bagas Dewa Prayudhi, A.Md.

### Alamat Redaksi

**Kantor** : Program Studi Manajemen  
ASM Marsudirini Santa Maria  
Jalan Bener 14, Tegalrejo, Yogyakarta

**Telepon** : (0274) 585836

**Faksimile** : (0274) 585841

**Rekening Bank** : Bank Niaga Cabang Sudirman  
Nomor Rekening 081-01-13752-00-3  
a.n. ASMI Santa Maria Yogyakarta

**Berlangganan** : Langsung menghubungi Alamat Redaksi  
u.p. Bagian Administrasi dan Sirkulasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis" diterbitkan oleh Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta, dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian empiris terhadap praktik dan proses bisnis kontemporer. Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan November dan Mei. Redaksi menerima naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam wilayah bisnis dan akuntansi dari para pakar, peneliti, alumni dan sivitas akademika perguruan tinggi.

# Analisis

## JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

### DAFTAR ISI

<b>Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Religiositas, Pengetahuan Bahan Produk, dan Sertifikasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Halal Siap Saji</b> Budi Santosa .....	1
<b>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Keinformatifan Laba</b> Gracia Melania Prita Eka Putri & I Gede Siswantaya .....	18
<b>Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Muzoi, Kabupaten Nias Utara, Nias</b> Heribertus Andre Purwanugraha & Yohanes Yovantris Lase .....	46
<b>Efektivitas Penerapan <i>E-Commerce</i> Terhadap Tingkat Hunian Kamar di Salah Satu Hotel Bintang 4 (Empat) Yogyakarta</b> Teresia Tri Agustiningrum .....	58
<b>Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta</b> Lucia Destiara Ananda Rudita .....	69
<b>Etos Kerja Kalangan Mahasiswa Bidang Kewirausahaan di Era Digital</b> In Kristiyanti & Fx. Indrojiono .....	85
<b>Analisis Tingkat Mortalitas Ditinjau dari Indikator GDR, NDR, dan NMR pada RSUD Bagas Waras Klaten</b> Astilia Putri Megayani & B.Budiningsih .....	96
<b>Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten /Kota Jawa Tengah Tahun 2021</b> I. Agus Wantara & Maharani Civita Lestari .....	105

## **PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA**

Gracia Melania Prita Eka Putri & I Gede Siswantaya

### ***Abstract***

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of sustainability report disclosure and environmental performance on profit informativity in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample used in this study is 91 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The dependent variable in this study is the informativeness of profits measured using earnings response coefficient. As for the independent variables used in this study, the sustainability report was measured using the GRI Standards Index and Environmental Performance was measured using the PROPER rating. This study uses a multiple regression model in variable testing. The results of this study show that the disclosure of sustainability reports and environmental performance has a positive effect on the informativeness of profits.*

**Keywords:** *Sustainability Report Disclosure, Environmental Performance, Profit Informativity*

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang**

Isu mengenai kerusakan lingkungan masih menjadi isu yang hangat sampai saat ini seiring dengan perkembangan bisnis yang semakin pesat. Adanya perkembangan bisnis ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada lingkungan sekitar dan sosial masyarakat. Dampak positif dari adanya kemajuan bisnis ini salah satunya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan dibukanya lapangan pekerjaan. Namun seiring dengan itu, dampak negatif yang dihasilkan juga semakin meningkat. Menurut Tinjauan Lingkungan Hidup (TLH) tahun 2022, bencana ekologis masih terus meningkat akibat semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup yang terjadi secara terus menerus hingga saat ini. Penurunan kualitas lingkungan hidup

disebabkan karena sistem politik ekonomi negara yang mengedepankan investasi dibandingkan keselamatan hidup rakyat. Kawasan perhutanan dan pesisir pantai diberikan izin untuk dieksploitasi oleh perusahaan-perusahaan tanpa memikirkan dampak kedepannya. Meningkatnya permasalahan lingkungan saat ini, membuat isu lingkungan menjadi perhatian penting bagi beberapa pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan dituntut untuk bisa mulai memikirkan aspek lingkungan dan sosial di sekitar bisnis mereka.

Dewasa ini, bisnis tidak hanya membicarakan mengenai laba dari segi ekonomi, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab sosial maupun lingkungannya (Aji dan Juliarto, 2018). Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran masyarakat akan

dampak dari aktivitas operasi perusahaan. Adanya kesadaran akan dampak dari aktivitas perusahaan tersebut, memunculkan tekanan bagi perusahaan-perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Kebutuhan masyarakat terutama investor akan informasi mengenai sejauh mana perusahaan melakukan aktivitas sosialnya, mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi yang transparan. Perusahaan yang dalam operasinya memperhatikan aspek lingkungan dan sosial akan membuat para investor lebih tertarik menanamkan modalnya dibanding perusahaan yang kurang memperhatikan aspek tersebut.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 tahun 2017 *Sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang didalamnya mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. *Pengungkapan sustainability report* berarti mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada awalnya pengungkapan *sustainability report* merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela, namun dengan dikeluarkan peraturan OJK NOMOR 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, pengungkapan ini bersifat wajib.

Kemampuan Perusahaan dalam melakukan pengungkapan kinerja sosial maupun kinerja lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai penting guna keberlangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan organisasi serta keberhasilan jangka panjang. Teori *stakeholder*, menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi entitas yang memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya. Dengan adanya peningkatan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan, ini berarti perusahaan telah melakukan transparansi informasi kepada para *stakeholder* khususnya investor. Adanya transparansi ini akan membangun kepercayaan investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, akan berdampak pada kenaikan harga saham yang semakin tinggi. Harga saham yang tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi sehingga akan berdampak pada keinformatifan laba. Teori sinyal menjelaskan pula mengenai hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap keinformatifan laba. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan itu penting untuk mengurangi asimetri informasi. Suatu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report*, berarti telah melakukan transparansi informasi. Adanya transparansi ini akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Investor akan merespon sinyal tersebut dengan

melakukan investasi pada perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan pada *return* saham sehingga berdampak pada tingginya keinformatifan laba. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swarnapali (2019) , yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *sustainability disclosure* terhadap keinformatifan laba. *Sustainability disclosure* dapat memberikan informasi yang berguna untuk melengkapi data keuangan, membantu pemangku kepentingan untuk menginterpretasikan pelaporan keuangan dengan lebih baik. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggraini dan Tanjung (2019), menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan *Sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *earnings respon coefficient*.

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil yang diukur melalui sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan, sasaran serta target lingkungan (ISO 14001). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup melakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang memperlihatkan prestasi kerja perusahaan di bidang lingkungan hidup yang merupakan suatu bentuk upaya tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Dengan adanya PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diumumkan secara rutin kepada masyarakat, agar masyarakat

mengetahui penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi entitas yang memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya. Informasi berupa pemeringkatan PROPER dapat membentuk kepercayaan baru bagi para investor. Kepercayaan tersebut akan mengubah fungsi *demand* dan *supply* investor terhadap saham yang di terbitkan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan harga saham yang tak terduga akan meningkatkan *return* yang akan berdampak pula pada keinformatifan laba. Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa setiap tindakan yang dilakukan perusahaan mencerminkan informasi. Perusahaan yang menghasilkan kinerja baik diharapkan menyajikan informasi secara transparan, khususnya informasi kegiatan lingkungan perusahaan. Adanya penyajian laporan kegiatan lingkungan perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor agar mau menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Banyaknya investor yang tertarik menanamkan modalnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan *return* saham sehingga berdampak pula pada keinformatifan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabandari dan Suryanawa (2014) yang meneliti mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap reaksi investor, hasil menunjukkan bahwa *enviromental performance*

berpengaruh positif terhadap reaksi investor di perusahaan *high profile* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wahidawati (2020). Hasil menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ERC, struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Penelitian mengenai Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba masih sedikit dilakukan. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan periode selama tiga tahun yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap keinformatifan laba
- b. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap keinformatifan laba

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keinformatifan
- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba

## B. Dasar Teori

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pada pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan penting karena bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang ada. Menurut Jogiyanto (2003) Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sebuah tanda atau sinyal kepada investor atau pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan. Ketika informasi dipublikasikan dan para pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, mereka akan lebih dahulu melakukan analisis dan interpretasi terhadap informasi tersebut apakah sinyal tersebut baik atau sinyal tersebut buruk.

Informasi yang dikeluarkan perusahaan penting bagi para investor atau pelaku bisnis karena memberikan gambaran atau keterangan mengenai keadaan perusahaan masa lalu maupun masa depan demi keberlanjutan perusahaan dan pasaran efeknya. Investor membutuhkan informasi secara lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, manajemen senantiasa mempertimbangkan pengungkapan informasi pribadi yang mungkin menarik bagi investor dan pemegang

saham, khususnya jika informasi tersebut merupakan berita yang baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (suwardjono, 2014). Dalam hal ini, pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan dianggap sebagai suatu sinyal positif bagi para investor. Ketika *sustainability report* dan kinerja lingkungan dilaporkan oleh perusahaan, investor akan melakukan analisis terhadap sinyal informasi tersebut yang nantinya akan berdampak pada pengambilan keputusan.

## 2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yang dalam hal ini adalah kreditor, pemegang saham, konsumen, supplier, masyarakat, pemerintah, analis, dan pihak lain (Ghozali, 2014). Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para *stakeholder*. Kehadiran para *stakeholder* memiliki dampak positif bagi entitas perusahaan, karena perusahaan memiliki tekanan untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam setiap aspek tanggung jawabnya, agar harapan perusahaan dapat tercapai

dan memberikan kesejateraan bagi para investor.

Teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage stakeholdernya*. Cara-cara yang digunakan perusahaan itu bergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan tersebut (Ullman dalam Ghozali, 2014). Pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder* khususnya bagi para investor dan kreditor guna memenuhi ekspektasi mereka. Adanya kedua usaha tersebut, menandakan perusahaan telah melakukan transparansi informasi kepada para *stakeholdernya* yang mana ini akan menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

## 3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan adalah langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (suwardjono, 2014). Evans (2003) dalam Suwardjono (2014) menyatakan bahwa pengertian pengungkapan hanya terbatas pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam media masa atau surat kabar serta informasi diluar ruang lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan. Sedangkan Wolk, Tearney, dan Dodd (2001) dalam Suwardjono (2014)

menginterpretasikan pengertian pengungkapan secara lebih spesifik sebagai berikut:

*Broadly interpreted, disclosure is concerned with information in both the financial statements and supplementary communications including footnotes, post-statement events, management's discussion and analysis of operations for the forthcoming year, financial, and operating forecasts, and additional financial statements covering segmental disclosure and extensions beyond historical cost.*

Statemen keuangan segmental dan statemen yang merefleksikan perubahan harga dimasukkan sebagai bagian dari item pengungkapan. Selain itu, pengungkapan sering juga dimaknai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statement keuangan formal.

#### **4. Sustainability Report**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang di dalamnya memuat kinerja ekonomi, keuangan, lingkungan hidup, dan sosial suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi informasi mengenai pertanggungjawaban perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang penyusunannya didasarkan pada pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative*. Menurut Ernst dan young (2013), *sustainability report* ditujukan untuk meningkatkan

transparansi mengenai kinerja perusahaan, memberikan pengetahuan kepada bisnis untuk mengurangi konsumsi terhadap sumber daya alam, meningkatkan efisiensi, memperbaiki operasional perusahaan, dan mempersiapkan perusahaan agar terhindar dari risiko lingkungan dan sosial yang mungkin berdampak pada keuangan perusahaan. Khafid dan Mulyaningsih (2015) menyatakan bahwa *Sustainability report* yang di dasarkan pada GRI dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan yang berkaitan dengan hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, dan membandingkan kinerja perusahaan.

#### **5. Pengungkapan Sustainability Report**

Pengungkapan *sustainability report* berarti mengungkapkan atau mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para *stakeholder* guna mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan *sustainability report* digunakan untuk menggambarkan dan membenarkan pendekatan dan metode perusahaan yang digunakan oleh perusahaan dalam menangani masalah sosial dan lingkungan dalam melegitimasi tindakan perusahaan. Menurut Deegan (2002), mencantumkan informasi mengenai keberlanjutan dan informasi terkait lainnya dalam *sustainability report* diharapkan dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat. Selain itu, dengan memperlihatkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat,

akan memberikan dampak positif bagi reputasi perusahaan. Menurut Awuy dan Indah (2016) adanya pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial merupakan bukti bahwa perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan transparansi mengenai kinerja perusahaan dan manajemen risiko perusahaan.

Seluruh tanggung jawab perusahaan terkait dengan lingkungan, ekonomi, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, Hak Asasi Manusia, masyarakat, serta tanggungjawab atas produk wajib dicantumkan dalam *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* selain digunakan sebagai pedoman dan standar evaluasi perusahaan, laporan ini juga digunakan investor untuk menentukan investasinya.

## **6. Peraturan Tentang Sustainability Report di Indonesia**

Peraturan mengenai kewajiban pengungkapan lingkungan dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 1 dijelaskan mengenai pengertian tanggung jawab sosial dan lingkungan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berupaya menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Kemudian dalam pasal 66 dijelaskan pula bahwa laporan tahunan sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat (1) harus memuat

sekurang-kurangnya laporan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian kewajiban mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dijelaskan kembali pada pasal 74. Pada ayat (1) dikatakan bahwa perseroan yang dalam aktivitasnya bersinggungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selanjutnya pada ayat (3) ditekankan lebih lanjut bahwa perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 pasal 1 ayat (12) mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, tanggung jawab sosial dan lingkungan didefinisikan sebagai keterlibatan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Selanjutnya pada ayat (13), dijelaskan mengenai pengertian laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang di dalamnya berisi mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Kewajiban melaporkan laporan keberlanjutan dijelaskan kembali pada aturan OJK bab 4 pasal 10 mengenai penyampaian rencana aksi keuangan berkelanjutan, pelaporan,

dan publikasi. Pasal ini menyatakan bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan yang disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan. Lebih lanjut, pasal ini juga menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan wajib disampaikan kepada OJK setiap tahun paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang berlaku untuk masing-masing LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam hal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang menyampaikan laporan keberlanjutan secara terpisah dengan laporan tahunan, laporan keberlanjutan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 April tahun berikutnya. Kemudian pada pasal (12), ditekankan kembali bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib mempublikasikan laporan keberlanjutan sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1). Berdasarkan aturan OJK tersebut, dapat diketahui bahwa saat ini pengungkapan mengenai *sustainability report* bersifat wajib. Adanya kewajiban dalam melaporkan laporan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk semakin transparan dalam melaporkan kinerjanya yang mencakup 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

## 7. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil yang diukur melalui sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan, sasaran serta target

lingkungan (ISO 14001, 2015).

Menurut Tahu (2019) kinerja lingkungan didefinisikan sebagai sebuah mekanisme perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dalam suatu bisnis dan interaksinya dengan *stakholdernya*, yang melebihi dari tanggung jawab organisasi pada bidang hukum.

Menurut Hansen dan Mowen (2016) kinerja lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak terhadap lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal). Dengan adanya pengungkapan mengenai biaya lingkungan, maka memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan informasi terkait alokasi biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan serta pengendalian terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan akan menjadikan perusahaan memiliki citra yang baik di depan *stakeholder*. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan aktivitas penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Tjahjono (2013), kinerja lingkungan merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena perusahaan dituntut untuk memperhatikan lingkungan sekitar kegiatan operasi dan mampu menciptakan industri hijau di setiap aktivitasnya. Sejak tahun 2002, Pemerintah Indonesia melalui kementerian lingkungan hidup melakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dimana program ini

ditujukan untuk menampilkan prestasi kerja perusahaan di bidang lingkungan hidup. Hal ini dilakukan untuk memotivasi perusahaan agar terus semakin baik dan berkembang dalam usaha peduli terhadap lingkungannya. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 3 tahun 2014, penilaian kinerja lingkungan dibedakan menjadi 5 model warna mulai dari

yang terbaik yaitu, emas, hijau, biru, merah, hitam dengan kriteria pengukuran meliputi pelaksanaan lingkungan Amdal/UKL-UPL, dengan pengendalian bahan berbahaya dan beracun serta pengendalian pencemaran air dan udara.

Berikut ini disajikan kriteria-kriteria pada peringkat PROPER dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

Peringkat PROPER	Keterangan Peringkat
Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di persyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle, Recovery</i> ) dan melakukan upaya langgung jawab sosial (CSR/comdev) dengan baik.
Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan.
Merah	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup tetapi belum sesuai dengan pesrayatan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan saksi administrasi.

Dengan adanya pemeringkatan PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diumumkan secara rutin kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan memberikan kabar baik untuk para pelaku pasar, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang buruk. Adanya pengelolaan kinerja lingkungan baik juga akan mendukung perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan keberlanjutan.

#### 8. Keinformatifan Laba

Menurut Roychowdhury dan Sletten (2012) keinformatifan laba didefinisikan sebagai kemampuan suatu laba dalam periode berjalan membantu investor menentukan *return* saham di masa depan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Zarowin (2002) keinformatifan laba dalam keinformatifan harga didefinisikan sebagai jumlah informasi mengenai laba masa depan atau arus kas di masa depan yang terkandung dalam pengembalian saham periode sekarang. Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa informasi mengenai laba dan arus kas masa depan terkandung dalam *return* saham saat ini. Harga saham yang terbentuk merupakan gambaran dari nilai perusahaan yang didapat dari informasi laba. Menurut Tudor (2009) Informasi mengenai laba perusahaan memiliki hubungan positif dengan harga saham. Ketika laba mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat.

Penelitian awal yang menguji hubungan antara laba akuntansi dan harga saham dilakukan oleh Ball and Brown (1968). Dalam penelitiannya, Ball dan Brown mengemukakan bahwa ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan, maka akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham. Secara garis besar, penelitian Ball dan Brown mau menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dilaporkan melalui laporan keuangan memiliki kandungan informasi dan bermanfaat bagi para investor.

Keinformatifan laba dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC digunakan untuk mengukur tingkat *abnormal return* sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan. ERC digunakan sebagai indikator dalam pengukuran keinformatifan laba karena informasi mengenai laba perusahaan memiliki kaitan dengan informasi yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Herdirinandasari dan Asyik (2019) berpendapat bahwa laba yang berkualitas ditunjukkan dari adanya reaksi pasar ketika merespon informasi laba. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba dapat terlihat dari tingginya tingkat ERC. Semakin besar respon pasar terhadap laba maka semakin kuat hubungan antara tingkat *abnormal return* dan *unexpected earnings*.

## 9. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Swarnapali (2019) yang meneliti mengenai pengaruh *sustainability disclosure* dan *earnings informativeness* di negara berkembang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 220 perusahaan yang terdaftar di Colombo Stock Exchange (CSE) di Sri Lanka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *sustainability disclosure* dan *earnings informativeness*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Anggraini dan Tanjung (2019) yang meneliti mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* and implementasi *Good Corporate Governance* pada *Earnings Response Coefficient*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 37 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Aji dan Juliarto (2018) yang meneliti mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap reaksi investor pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur. Sampel pada penelitian ini mencakup 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor yang diukur dengan *abnormal return* di sekitar tanggal laporan hasil output *sustainability reporting* tersebut di

publikasikan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Prabandari dan Suryanawa (2014) yang meneliti mengenai pengaruh *environmental performance* pada reaksi investor di perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dari total populasi sebesar 165 perusahaan pada tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif pada reaksi investor di perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

Penelitian kelima dilakukan oleh Homan (2019) yang meneliti mengenai peran kinerja lingkungan dalam memoderasi pengungkapan CSR terhadap *Earnings Response Coefficients*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada periode pengamatan memperlihatkan hasil yang cenderung rendah. Sedangkan variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER menunjukkan skor yang cenderung cukup baik. Dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC yang berarti bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat peran pengungkapan CSR dalam menurunkan ERC.

Penelitian keenam dilakukan oleh Dewi dan Wahidawati (2020) yang meneliti mengenai pengaruh

*Corporate Social Responsibility*, struktur modal dan kinerja lingkungan terhadap *Earnings Respon Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap ERC, struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ERC.

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Keinformatifan Laba

Teori sinyal mengemukakan mengenai pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan perusahaan dalam mempengaruhi keputusan investasi para investor. Teori ini juga menjelaskan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan dan laporan non-keuangan agar tidak terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan para *stakeholdernya*. Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan *sustainability report* akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam 3 aspek yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada para investor. Semakin transparansi suatu perusahaan, akan membangun

kepercayaan investor kepada perusahaan yang mana ini akan berdampak pada meningkatnya reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik terhadap saham perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan pada *return* saham yang mana akan mampu meningkatkan keinformatifan laba.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya harus dapat menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* yang merupakan kelompok yang mendukung perusahaan. Hubungan baik ini dapat terjaga salah satunya dengan adanya keterbukaan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Adanya keterbukaan informasi ini akan mengurangi asimetri informasi antara manager perusahaan dan para *stakholdernya*. Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Pengungkapan ini akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder* sehingga mereka memiliki informasi lebih mengenai kinerja perusahaan. dengan adanya tambahan informasi yang diungkapkan perusahaan, akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena adanya kinerja yang baik dari perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi di

perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham yang mana ini akan mampu meningkatkan keinformatifan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Swarnapali (2019) yang dilakukan di Sri Lanka membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap keinformatifan dari laba. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Tanjung (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan uraian mengenai teori serta penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H1: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba.**

## **2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Keinformatifan Laba**

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak perusahaan akan memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang relevan kepada pihak luar dan kemudian pihak luar menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal yang didapatkan pihak luar dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Kinerja lingkungan merupakan sinyal yang baik bagi investor yang menandakan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam

menjaga serta melestarikan lingkungan. Dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka citra perusahaan juga akan baik di mata *stakeholder*. Kinerja lingkungan yang baik akan berdampak pada kinerja ekonomi perusahaan yang semakin membaik, sehingga akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham. Harga saham yang semakin tinggi akan diikuti dengan kenaikan pada *return* saham yang mana ini akan berdampak pada meningkatnya keinformatifan dari laba.

Dalam teori *stakeholder*, dikatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya tidak boleh mementingkan kepentingannya sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Keberadaan serta keberlanjutan hidup perusahaan di pengaruhi oleh adanya *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk bisa memenuhi kepentingan *stakeholder* tersebut. Salah satu caranya yaitu melalui tanggung jawab kinerja lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka perusahaan akan memperoleh dukungan penuh terhadap keseluruhan aktivitas operasi perusahaan. Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Informasi berupa pemeringkatan PROPER dapat membentuk kepercayaan baru bagi para investor. Adanya kepercayaan tersebut akan mengubah fungsi *demand* dan *supply* investor terhadap saham perusahaan yang mana akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Peningkatan harga

saham ini akan meningkatkan *return* perusahaan sehingga akan berdampak pada meningkatnya keinformatifan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Suryanawa (2014) pada perusahaan *high profile* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012 membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif pada reaksi investor di perusahaan *high profile* Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Homan (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC yang berarti bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat peran pengungkapan CSR dalam menurunkan ERC. Berdasarkan uraian mengenai teori serta penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba.**

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris kuantitatif. Menurut Hartono (2017) penelitian empiris adalah penelitian yang dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis berdasarkan suatu struktur atau kerangka teori dan kemudian menguji hipotesis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *sustainability report* dan kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba.

##### **2. Objek Penelitian**

Menurut Hartono (2017) objek didefinisikan sebagai suatu entitas yang akan diteliti. Objek penelitian dapat mencakup manusia, perusahaan, karyawan, dan lainnya. Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* dan masuk dalam pemeringkatan PROPER tahun 2020-2022.

##### **3. Jenis dan Teknik**

###### **Pengumpulan Data**

Menurut Hartono (2017) data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai *sustainability report*, kinerja lingkungan, data laporan keuangan, dan data mengenai harga saham perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Data *sustainability report* diperoleh dari website perusahaan dan GRI *database*, data kinerja lingkungan diperoleh dari *website* [proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id), serta data laporan keuangan diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data mengenai harga saham perusahaan diperoleh dari *website* *Yahoo finance*.

##### **4. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang di dalamnya mencakup obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu.

Pada Penelitian ini kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai

berikut;

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2020-2022
2. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang menggunakan standar pengungkapan *GRI Standards* selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan PROPER selama periode 2020-2022.
5. Perusahaan yang harga sahamnya lengkap selama periode 2020-2022

**Tabel 2**  
**Hasil Seleksi Sampel**

Keterangan	2020	2021	2022
Perusahaan Publik yang terdaftar di BEI	608	661	713
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Sustainability Report</i>	(542)	(565)	(553)
Perusahaan yang tidak termasuk dalam pemeringkatan PROPER	(40)	(65)	(125)
Perusahaan yang harga sahamnya tidak lengkap	(1)	(0)	(0)
Total Sampel	25	31	35
Total sampel selama 3 tahun pengamatan		91	

Sumber: olahan penulis (2022)

Berdasarkan data tabel 2 jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan pada tahun 2020, 31 perusahaan pada tahun 2021, dan 34

perusahaan pada tahun 2022 dengan total 91 perusahaan pengamatan.

### 6. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Hartono (2017)

variabel merupakan simbol yang berisi nilai. Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel kontrol. Variabel independen adalah *sustainability report* dan kinerja lingkungan. Variabel dependen adalah keinformatifan laba, dan variabel kontrol adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

**a. Variabel Independen**

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan. Penelitian ini menggunakan pengungkapan standar khusus meliputi 77 item pengungkapan yang dibagi ke dalam 4 dimensi yaitu ekonomi, sosial, lingkungan dan masyarakat untuk mengukur pengungkapan *sustainability report*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Skor pada setiap item nantinya akan dijumlahkan dan total skor yang diperoleh perusahaan akan menggambarkan tingkat pengungkapan *sustainability report*. berikut ini rumus perhitungan SRDI.

$$SRDI = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report disclosure index* perusahaan  
 n = Jumlah item yang diungkapkan

K = jumlah item yang diharapkan (77)

Sedangkan untuk variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan hasil pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pemeringkatan PROPER dibagi ke dalam lima warna, yaitu warna emas. sangat-sangat baik = 5; warna hijau, sangat baik = 4; warna biru, baik = 3; warna merah, buruk = 2; warna hitam, sangat buruk = 1.

**b. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keinformatifan laba. Herdirinandasari dan Asyik (2019) menyatakan bahwa laba yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar ketika merespon informasi laba. Kuat lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba terlihat dari nilai tinggi rendahnya *earnings respon coefficient*.

a. Menghitung CAR (*Cumulative Abnormal Return*)

$$CAR, t (-5, +5) = \sum_{t-5}^{t+5} \frac{t-5}{t+5} ARI, t$$

$$ARI, t = Ri, t - Rm, t$$

$$Ri, t = \frac{Pi, t - Pi, t-1}{Pi, t - t}$$

$$Rm, t = \frac{IHSGt - IHSG - 1}{IHSG - 1}$$

Keterangan:

CAR<sub>i,t</sub> (-5,+5) = Akumulasi Return Tidak Normal (*Cumulative Abnormal Return*) perusahaan I pada tahun t  
 ARI<sub>i,t</sub> = *Abnormal Return*

	perusahaan i pada tahun t
Ri,t	= <i>Actual Return</i> saham perusahaan i pada tahun t
Rm,t	= <i>Return Market</i> (pasar) pada tahun t
Pi,t	= Harga penutupan saham i pada hari t
Pi,t-1	= Harga penutupan saham i pada hari t-1
IHSGt	= Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t
IHSGt-1	= Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

b. Menghitung UE (*Unexpected Earnings*) atau laba kejutan

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{EPS_{i,t-1}}$$

Keterangan:

UE <sub>i,t</sub>	= <i>Unexpected Earnings</i> perusahaan i pada tahun t
EPS <sub>i,t</sub>	= <i>Earnings Per Share</i> perusahaan i pada tahun t
EPS <sub>i,t-1</sub>	= <i>Earnings Per Share</i> perusahaan i pada tahun t-1

c. Meregresikan CAR (*Cumulative Abnormal Return*) dan UE (*Unexpected Earnings*)

$$CAR_{i,t} (-5,+5) = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

UE <sub>i,t</sub>	= <i>Unexpected Earnings</i> perusahaan i pada tahun t
ε	= komponen error
β <sub>0</sub>	= konstanta
β <sub>1</sub>	= koefisien yang menunjukkan ERC

### c. Variabel Kontrol

Menurut (Hartono, 2017) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Pada penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

### E. Hasil Analisis dan Pembahasan

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yang ada yaitu variabel independen dan dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi >0,05. Hasil yang didapat untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.10287512
	Absolute	.370
Most Extreme Differences	Positive	.283
	Negative	-.370
Kolmogorov-Smirnov Z		3.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebelum transformasi data adalah sebesar 0,000. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian ulang dengan menggunakan transformasi data. Setelah dilakukan tranformasi data, maka data terdistribusi secara normal seperti yang ditunjukkan dalam table 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas (Sesudah Tranformasi Data)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60453214
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	-.063
	Negative	.692
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel 4, menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,724 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas merupakan uji yang

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan lolos uji multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-25.293	9.017		-2.805	.006		
Sustainability report 1	1.627	.346	.398	4.704	.000	.670	1.492
Kinerja lingkungan	3.699	1.213	.258	3.051	.003	.670	1.492
SIZE	12.973	6.278	.180	2.066	.042	.635	1.574
LEVEREGE	.755	.365	.161	2.072	.041	.795	1.257

a. Dependent Variable: Keinformatifan laba  
Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan data pada tabel 5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan empat cara yaitu dengan melihat grafit plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), uji *glejser*, uji *white*, dan uji *park*. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficient**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	4.502	5.558		.810	.420
Sustainability Report	-.341	.213	-.201	-1.600	.113
1 Kinerja Lingkungan	1.059	.747	.178	1.417	.160
SIZE	-3.386	3.870	-.113	-.875	.384
LEVEREGE	-.245	.225	-.126	-1.092	.278

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan data pada tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam model penelitian ini.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan menggunakan uji *Durbin-watson (DW-Test)*. Uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai DW statistik dengan DW tabel. Uji *Durbin-Watson* memiliki kriteria apabila nilai  $DW > DU$  dan nilai  $(4-DU) > DW$ . Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji *DW-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.568	.61843	1.789

a. Predictors: (Constant), LEVEREGE, Kinerja Lingkungan, Sustainability Report, SIZE

b. Dependent Variable: Keinformatifan Laba

Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan data tabel 7, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,789. Sedangkan besarnya tabel *Durbin-Watson* dengan Jumlah sampel = 91, dan jumlah variabel independen = 4, diperoleh nilai DU (*upper*) sebesar 1,752. Nilai DW 1,789 berada diantara nilai batas atas (DU) 1,752 dan kurang dari 4-1752 = 2,248 (4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

### 3. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi dari suatu data berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *sustainability report* dan kinerja lingkungan, dan variabel dependen yaitu keinformatifan laba. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 91. Hasil statistik deskriptif dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability report	91	.10390	1.00000	.3990295	.20272562
Kinerja Lingkungan	91	2	5	3.37	.644
SIZE	91	11.9142	30.7474	18.682594	3.8705962
LEVEREGE	91	.06121	1.14588	.4610188	.20631111
Keinformatifan Laba	91	-247.88760	74.80391	-1.6174532	27.61661622
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu *sustainability report* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 0,3990 dengan nilai minimum sebesar 0,1039 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta standar deviasi

sebesar 0,2027. Variabel kinerja lingkungan memiliki rata-rata sebesar 3,37 dengan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5, serta standar deviasi sebesar 0,644. Variabel dependen yaitu keinformatifan laba memiliki nilai rata-rata sebesar -1,6174532 dengan nilai minimum sebesar -247,888, nilai maksimum 74,80391,

dan standar deviasi 27,61661622. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,682594 dengan nilai minimum 11,9142, nilai maksimum 30,7474 dan standar deviasi 3,8706. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 0,461019 dengan nilai minimum sebesar 0,06121, nilai maksimum 1,14588 dan standar deviasi 0,20631.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik F merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria model persamaan regresi memenuhi *Goodness of fit* apabila nilai probabilitas signifikan  $\leq 0,05$ . Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F (Goodness of Fit)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46.761	4	11.690	30.566	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	32.891	86	.382		
Total	79.652	90			

a. Dependent Variable: Keinformatifan laba

b. Predictors: (Constant), LEVEREGE, Kinerja Lingkungan, Sustainability Report, SIZE

Sumber : Olahan penulis 2022

Berdasarkan data pada tabel 9, diperoleh hasil F hitung sebesar 30,566, dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak dan memenuhi kriteria. Dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability report*, kinerja lingkungan, *size*, dan *leverage* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap keinformatifan laba.

##### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel -variabel dependen semakin terbatas. Hasil perhitungan koefisien determinasi  $R^2$  pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.568	.61843

a. Predictors: (Constant), LEVEREGE, Kinerja Lingkungan, Sustainability Report, SIZE

Sumber: Olahan penulis 2022

Pada tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,568 atau sebesar 56,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *sustainability report*, dan kinerja lingkungan, dan variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage* dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keinformatifan laba sebanyak 56,8%. Sedangkan 43,2% lainnya diterangkan oleh variabel lain yang

tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

**c. Uji Statistik t**

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t ditujukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu perbandingan nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05). Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-25.293	9.017		-2.805	.006
Sustainability report	1.627	.346	.398	4.704	.000
1 Kinerja lingkungan	3.699	1.213	.258	3.051	.003
SIZE	12.973	6.278	.180	2.066	.042
LEVEREGE	.755	.365	.161	2.072	.041

a. Dependent Variable: Keinformatifan laba

Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11, maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{ERC} = -25,293 + 1,627\text{SRDI} + 3,699 \text{ PROPER} + 12,973 \text{ SIZE} + 0,755 \text{ LEV} + e$$

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil bahwa:

1. Variabel independen *sustainability report* memiliki nilai sig. sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti bahwa variabel independen *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba. Nilai koefisien beta sebesar  $1,627 > 0$  menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keinformatifan laba.
2. Variabel independen kinerja lingkungan memiliki nilai sig. sebesar  $0,003 \leq 0,05$  yang berarti bahwa variabel independen kinerja lingkungan berpengaruh terhadap keinformatifan laba. Nilai koefisien beta sebesar  $3,699 > 0$  menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keinformatifan laba.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Keinformatifan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tahun 2020-2022 terhadap model regresi yang digunakan pada penelitian ini yang terdapat pada tabel 11, variabel independen yaitu *sustainability report* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan beta sebesar  $1,627 > 0$ . Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan beta lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keinformatifan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Swarnapali RM (2019), dimana hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report*

berpengaruh positif terhadap keinformatifan dari laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini dan Tanjung (2019) juga mendukung hasil penelitian ini dimana hasil menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba diterima. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report*, maka keinformatifan laba juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap keinformatifan laba yang dilihat dari *earnings response coefficient*.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu cara perusahaan menginformasikan kinerjanya kepada para *stakeholder* untuk menjaga hubungan baik mereka. *Sustainability report* akan mengurangi asimetri informasi antara manager perusahaan dan para *stakeholdernya* sehingga hubungan baik dapat terjaga. Sesuai dengan teori sinyal, yang mana menjelaskan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan dan laporan non-keuangan agar tidak terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan para *stakeholdernya*. Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi asimetri

informasi. Adanya pengungkapan ini akan memberikan informasi kepada pihak eksternal khususnya investor mengenai kinerja perusahaan dalam 3 aspek yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Semakin transparansi suatu perusahaan, akan membangun kepercayaan investor kepada perusahaan yang mana ini akan berdampak pada meningkatnya reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kualitas laba yang baik sehingga ini akan berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan pada *return* saham yang mana akan mampu meningkatkan keinformatifan laba.

#### **b. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Keinformatifan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tahun 2020-2022 terhadap model regresi yang digunakan pada penelitian ini yang terdapat pada tabel 11, variabel independen yaitu kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 \leq 0,05$  dan beta sebesar  $3,699 > 0$ . Nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  dan beta lebih besar dari  $0$  menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keinformatifan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Suryanawa (2014), dimana hasil penelitian membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif pada reaksi investor di perusahaan *high profile*

Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wahidawati (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ERC, struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ERC. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap keinformatifan laba diterima. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan yang diprosikan dengan pemerinkatan PROPER, maka keinformatifan laba juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keinformatifan laba yang dilihat dari *earnings response coefficient*. Kinerja lingkungan yang baik akan menjadikan perusahaan memiliki citra yang baik di depan *stakeholder*. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan aktivitas penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik. Adanya kinerja lingkungan yang baik akan menjadi faktor yang dipertimbangkan pihak eksternal khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya tidak boleh mementingkan kepentingannya sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Oleh karena itu,

perusahaan dituntut untuk bisa memenuhi kepentingan *stakeholder* tersebut melalui tanggung jawab kinerja lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka perusahaan akan memperoleh dukungan penuh terhadap keseluruhan aktivitas operasi perusahaan. Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Informasi berupa pemeringkatan PROPER dapat membentuk kepercayaan baru bagi para investor. Adanya kepercayaan tersebut akan mempengaruhi *demand* dan *supply* investor terhadap saham perusahaan yang mana akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan akan dianggap memiliki kualitas laba yang semakin baik sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham ini akan meningkatkan *return* perusahaan sehingga akan berdampak pada meningkatnya keinformatifan laba.

## F. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba.
- b. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba.

### 2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan di dalam

penulisan penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan masuk dalam pemeringkatan PROPER masih tergolong sedikit sehingga jumlah perusahaan yang dapat diteliti masih sangat terbatas.
- b. Perhitungan variabel keinformatifan laba menggunakan *earnings response coefficient* membutuhkan tanggal publikasi laporan untuk menghitung *abnormal return*. Namun, tidak semua perusahaan melaporkan tanggal publikasi sehingga dalam menentukan tanggal publikasi penulis menggunakan tanggal akhir periode akuntansi yang mana ini tidak mencerminkan adanya respon pasar terhadap informasi dari laba.

## 3. Saran

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang berpengaruh terhadap keinformatifan laba.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran selain *earnings response coefficient* dalam mengukur variabel keinformatifan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., & Juliarto, A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.
- Anggraini, D., & Tanjung, P. R. (2019). The Influence of

- Sustainability Report Disclosure and Implementation of Good Corporate Governance on Earning Response Coefficient . *Eurpoean Journal of Business and Management*.
- Awuy, V. P., Yosefa, S., & Indah, P. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 18, No.1*, 15-26.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). “An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers”. *Journal of Accounting Research*, 159-178.
- Bringham, F., & Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures- a Theoretical Foundation. *accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 282-311.
- Dewi, A. M., & Wahidawati. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Kinerja Lingkungan Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Ernst, & Young. (2013). *Value Of Sustainability Reporting*. Boston College Carol School of Management.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholders Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi* . Semarang: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Hansen, D. R., & Maryanne, M. M. (2016). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* . Yogyakarta: BPF.
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Homan, H. S. (2019). The Role of Enviromental Perfomance Moderating CSR Disclosures Against Earnings Response Coefficients. *Bilancia: Junral Ilmiah Akuntansi*, 197-207.
- Initiative, G. R. (2018). *GRI STANDARDS* .
- ISO 14001(2015): *Environmental Management Systems*.
- Jogiyanto, H. M. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 3*. Yogyakarta: BPF.
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal*

- Ekonomi dan Keuangan*, 340-359.
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*.
- Prabandari, K. R., & Suryanawa, K. (2014). Pengaruh Environmental Performance Pada Reaksi Investor Di Perusahaan High Profile Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 298-312.
- Roychowdhury, S., & Sletten, E. (2012). Voluntary disclosure incentives and earnings informativeness. *The Accounting Review*, 1679-1708.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Swarnapali, R. N. (2019). Sustainability Disclosure and Earnings Informativeness: Evidence from Sri Lanka . *Asian Journal of Accounting*, 33-46.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 14-26.
- Tinjauan Lingkungan Hidup. (2022). *Membangkang Konstitusi Mewariskan Krisis Antar Generasi*. Jakarta Selatan : Eksekutif Nasional WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia).
- Tjahjono, M. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*.
- Tudor, A. (2009). Income Smoothing and Earnings Informativeness.
- Zarowin, P. (2002). Does Income Smoothing Make Stock Prices More Informative?

#### DAFTAR WEBSITE

- Bursa Efek Indonesia (2022). *Daftar Saham*. Diperoleh 23 Juli 2022, dari: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Bursa Efek Indonesia (2022). *Financial Statements and Annual Reports*. Diperoleh 1 Agustus 2022, dari: <https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/>
- Finance Yahoo (2022). *Company History Data*. Diperoleh 11 Agustus 2022, dari: <https://finance.yahoo.com/>
- PROPER-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022). Diperoleh 4 Agustus 2022, dari: <https://proper.menlhk.go.id/proper/>
- Website masing-masing perusahaan yang menjadi sampel untuk mengukur variabel keinformatifan laba.

## BIODATA PENULIS

**Budi Santosa**, Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma (*Gunadarma University*). Penulis dapat dihubungi melalui email [budi6947@gmail.com](mailto:budi6947@gmail.com)

**Gracia Melania Prita Eka Putri**, lahir di Kediri pada tanggal 23 Januari 2000, menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2012.

**I Gede Siswantaya**, lahir di Singaraja pada tanggal 12 Oktober 1959, menyelesaikan pendidikan S1 akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 1990 dan S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2007. Tahun 1992 sampai sekarang menjadi dosen tetap Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, akuntansi keuangan lanjutan dan Akuntansi Kombinasi Bisnis.

**Heribertus Andre Purwanugraha**, lahir di Yogyakarta, Februari 1975, adalah seorang tenaga pendidik tetap di Program Studi Akuntansi, Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (dahulu Fakultas Ekonomi), Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1997 dan menyelesaikan Program Master Business Administration di bidang Public Finance, Graduate School of Business, Assumption University, Bangkok, Thailand tahun 2003. Penulis memiliki pengalaman meneliti di bidang Keuangan untuk organisasi nirlaba dan pernah menerbitkan Buku Akuntansi Sektor Publik sebagai bahan ajar mata kuliah. Penulis memiliki pengalaman mengajar untuk mata kuliah Akuntansi Biaya, Manajemen Biaya, Praktek Akuntansi. Di bidang seni, beliau adalah penggiat di bidang musik dan seni suara utamanya di paduan suara.

**Yohanes Yovantris Lase**, Alumni Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, telah Wisuda Bulan Novembers 2023.

**Teresia Tri Agustiningrum**, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

**Lucia Destiara Ananda Rudita**, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

**Iin Kristiyanti**, Dosen Program Studi Administrasi Perkantoran, ASMI Desanta Yogyakarta.

**FX. Indrojiono**, lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Lektor.

**Astilia Putri Megayani**, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

**Benedicta Budiningsih, S.Pd., M.M**, lahir di Bantul, 14 September 1971. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana UAJY Yogyakarta. Sejak 2001 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Aplikasi Komputer Bisnis.

**I. Agus Wantara**, dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. S2 diselesaikan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

**Maharani Civita Lestari**, mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## PEDOMAN PENULISAN

### BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

### FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnya dalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halaman urut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: dua kali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika

digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis % atau .....

8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

### ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.
2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

### TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomor urut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.

7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata marjin sebelah kanan.

## DOKUMENTASI

### A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al. 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).
4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karya tulisnya sekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003 b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa ...."
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka penulisan acuan harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ, 1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan

adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

### B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.
2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
  - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas karya termaksud.
  - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
  - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
  - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
  - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
  - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angka tahun.
3. Contoh Penulisan:
  - a. Majalah  
Sinamo, J.H. 1999. "Learning for Success," *Manajemen*, 125, pp.3-5.
  - b. Jurnal  
Klimoski, R. & S. Palmer, 1993. "The ADA and the hiring process in organizations," *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, pp. 10-36.

- c. Buku  
Zikmund, W. G. 2000. Business research methods, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.

- d. Kumpulan Tulisan  
Jika nama penulis diketahui:  
Anderson, W. 1958. Kerangka Analitis untuk Pemasaran. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. Marketing Classic, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Jika nama penulis tidak diketahui:  
Harianto, F, & S. Sudomo, 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, pp. 25-134.

- e. Tesis/Disertasi  
Sanusi,E.S. 2001. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- f. Artikel On-Line  
Meyer, A.S. & K.Bock. 1992. Employee assistant programs supervisory referrals: Characteristics of referring and nonreferring supervisors (On-Line), Available [http:Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html](http://Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html)

#### **CATATAN KAKI**

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.
2. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut atas suatu pokok bahasan, yang jika dicantumkan dalam teks dapat mengganggu kesinambungan tingkat keterbacaan teks.
3. Catatan kaki diletakkan pada akhir teks yang hendak dijelaskan, ditandai dengan nomor urut angka Arab yang ditulis superskrip.
4. Keterangan catatan kaki diketik dengan spasi ganda pada bagian bawah halaman yang berkaitan, ditandai (diawali) dengan angka Arab yang sesuai dan diketik superskrip.